

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisa risiko bencana, Kecamatan Sukapura memiliki kawasan risiko bencana tinggi, sedang, dan rendah. Luas kawasan risiko bencana tinggi adalah 4.497,412 ha yang tersebar di Desa Sariwani, Ngadisari, Ngadirejo, Ngadas, Jetak, dan Wonotoro. Luas kawasan risiko bencana sedang adalah 1.189,773 ha yang tersebar di Desa Sariwani, Sapikerep, Wonokerto, Ngadirejo, Ngadas, Jetak, dan Wonotoro. Luas kawasan risiko bencana rendah adalah 522,102 ha yang tersebar di Desa Ngepong, Sukapura, dan Sapikerep.
2. Berdasarkan hasil analisa AHP, maka didapatkan prioritas pengurangan risiko bencana letusan Gunung Bromo pada setiap kawasan risiko bencana sebagai berikut.
  - a. Prioritas pengurangan risiko bencana letusan Gunung Bromo kawasan risiko bencana tinggi adalah sosialisasi bahaya dan pelatihan tindakan non struktural dengan nilai 0,439 (A), meningkatkan infrastruktur penting dengan nilai 0,237 (C), mengaitkan adat untuk mengembangkan PRB dengan nilai 0,198 (D), dan melindungi perekonomian rentan dengan nilai 0,126 (B).
  - b. Prioritas pengurangan risiko bencana letusan Gunung Bromo kawasan risiko bencana sedang adalah (A) sosialisasi bahaya dan pelatihan tindakan non struktural dengan nilai 0,337, (B) melindungi perekonomian rentan dengan nilai 0,261, (D) mengaitkan adat untuk mengembangkan PRB dengan 0,211, dan (C) meningkatkan infrastruktur penting dengan nilai 0,191.
  - c. Prioritas pengurangan risiko bencana letusan Gunung Bromo kawasan risiko bencana rendah adalah (A) sosialisasi bahaya dan pelatihan tindakan non struktural dengan nilai 0,351, (C) meningkatkan infrastruktur penting dengan nilai 0,312, (B) melindungi perekonomian rentan dengan nilai 0,185, dan (D) mengaitkan adat untuk mengembangkan PRB dengan nilai 0,153.

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Saran untuk Instansi Terkait**

Bagi instansi terkait diharapkan untuk mengaitkan adat Suku Tengger untuk pengurangan risiko bencana letusan Gunung Bromo karena terdapat beberapa hal ilmiah

yang benar tetapi dipahami secara Adat Suku Tengger, misalnya mengenai letusan Gunung Bromo. Penduduk Suku Tengger percaya bahwa letusan Gunung Bromo tidak akan besar dan secara ilmiah Gunung Bromo memang memiliki tipe erupsi kecil.

### 5.2.2 Saran untuk Penduduk

Bagi penduduk di Kecamatan Sukapura disarankan untuk mengikuti kegiatan pengurangan risiko bencana yang diadakan pemerintah sehingga dapat meningkatkan kapasitas penduduk. Selain itu, diperlukan diskusi antara masyarakat dan pemerintah untuk menghasilkan tindakan pengurangan risiko bencana yang meminimalisir risiko bencana tanpa mengabaikan budaya Suku Tengger.

### 5.2.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lanjutan sebagai berikut.

1. Menggunakan teknologi *remote sensing* berdasarkan citra resolusi tinggi untuk menghasilkan unit analisis yang lebih detail dan citra resolusi sedang untuk menghasilkan batas dampak yang lebih nyata. Penggunaan teknologi *remote sensing* bertujuan agar penelitian lebih akurat dan tidak menggunakan batas administrasi sebagai unit analisis.
2. Mengkaji kegiatan-kegiatan adat yang bersinggungan secara langsung dengan bencana letusan Gunung Bromo
3. Menganalisis dampak letusan Gunung Bromo terhadap pariwisata.
4. Menyusun rencana jalur dan titik evakuasi letusan Gunung Bromo
5. Menyusun penentuan sistem peringatan dini letusan Gunung Bromo